



Website: <http://e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/gdk>



GEODIKA
Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi

Terakreditasi S4 – SK No. 36/E/KPT/2019

Penerbit: Universitas Hamzanwadi



BENTUK DAN FUNGSI SPASIAL RUMAH DI PERMUKIMAN TEPIAN SUNGAI KELURAHAN PAHANDUT SEBERANG KOTA PALANGKA RAYA

Dwi Anung Nindito¹, Noor Hamidah^{*2}, Syahrozi², Mahdi Santoso³, Muhammad Iqbal Maulana⁴,
Anna Rusdanisari⁵ & Noor Mahmudah⁶

¹Pengajar di Prodi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

²Pengajar di Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

³Pengajar di Prodi Magister Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

⁴Mahasiswa di Prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

⁵Mahasiswa di Prodi Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

⁶Pengajar di Prodi Magister Teknik Sipil, Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

*Email Koresponden: noor.hamidah@upr.ac.id

Diterima: 31-07-2024, Revisi: 27-09-2024, Disetujui: 30-09-2024

©2024 Universitas Hamzanwadi

Abstrak Kajian rumah di tinjau dari bentuk fisik saja, sedangkan ada fungsi tambahan rumah di tinjau dari sisi ekonomi dan budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk dan fungsi spasial rumah sebagai tempat tinggal secara fisik dan ruang ekonomi. Pola ruang diidentifikasi dari rumah-rumah yang terletak di tepian Sungai Kahayan, Kelurahan Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pengumpulan data primer yaitu observasi dan kuesioner dengan responden pemilik rumah yang memiliki bentuk dan fungsi spasial sebagai rumah tinggal dan fungsi usaha. Data sekunder dari artikel jurnal, buku terkait bentuk dan fungsi bangunan rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi rumah di Kelurahan Pahandut Seberang mempunyai bentuk dan ruang spasial. Bentuk yaitu rumah lanting dan rumah panggung. Fungsi spasial yaitu rumah dan ruang usaha, sedangkan tinjauan aktivitas antara lain: ruang bersama, ruang bermain, dan ruang usaha.

Kata kunci: Ekonomi, Fisik, Kelurahan Pahandut Seberang, Rumah Panggung, Rumah Lanting

Abstract The study of the house is reviewed from the physical form only, while there are additional functions of the house which are reviewed from an economic and cultural perspective. This research aims to determine the form and spatial function of the house as a physical residence and economic space. Spatial patterns were identified from houses located on the Kabayan Riverside area, Pahandut Seberang Village, Palangka Raya City. This research uses qualitative methods through primary data collection, namely observation and questionnaires with respondents who own houses that have the form and spatial function of a residence and business function. Secondary data from journal articles and books related to the form and function of house buildings. The research results show that the function of houses in Pahandut Seberang Subdistrict has shape and spatial space. The forms are lanting houses and stilt houses. The spatial function is as a home and business space, while the review of activities includes: common room, playroom and business space.

Keywords: Economic, Physical, Pahandut Seberang Village, Stilt House, Lanting House

PENDAHULUAN

Esensi rumah secara harafiah mengacu pada Undang-undang Nomor 1 tahun 2011 yaitu bangunan gedung yang berfungsi sebagai tempat tinggal yang layak huni, sarana pembinaan keluarga, cerminan harkat dan martabat penghuninya, serta aset bagi pemiliknya. Rumah berfungsi mawadahi kegiatan penghuni dengan luasan ruang mencukupi bagi sebuah keluarga. Kebutuhan bentuk dan ruang spasial setiap penghuni di sebuah rumah dapat berjalan dengan baik seperti di Kelurahan Pahandut Seberang. Perumahan ditinjau pada bentuk dan ruang spasial rumah, sedangkan permukiman ditinjau antara bangunan rumah dan lingkungan sekitarnya. Kajian rumah selama ini di tinjau dari bentuk fisik saja, ada juga sebagai fungsi tambahan rumah di tinjau dari sisi ekonomi dan budaya. Fungsi rumah menurut Maslow (1943) adalah tempat tinggal dan tempat berlindung dengan dua tipe rumah, yaitu rumah

panggung dan rumah lanting. Proses pengamatan pada pendirian rumah di tepian sungai yaitu rumah panggung tinggi (lantainya bertiang) dan aman dari banjir dan budaya pendirian rumah (Haryadi & Setiawan, 2010). Permukiman di Kelurahan Pahandut Seberang mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat. Menurut Hamidah (2016), terbentuknya lingkungan permukiman dipengaruhi oleh perilaku penghuni, dan budaya masyarakat setempat. Rumah panggung adalah rumah kolong atau rumah bertingkat (Hamidah & Santoso, 2021; Garib & Hamidah, 2017). Pengertian rumah lanting adalah rumah di atas rawa-rawa atau di atas sungai (Hamidah, 2014). Kelurahan Pahandut Seberang mempunyai dua tipe fungsi rumah yaitu fisik sebagai tempat tinggal dan fungsi usaha (Hamidah, Rijanta & Setiawan, 2020).

Lingkungan adalah wadah alami sebagai tempat berinteraksi sesama makhluk hidup dan tempat sosial bagi manusia. Menurut Nuqul (2005), perilaku manusia berpengaruh terhadap perubahan lingkungan, hal ini ditinjau dari bagaimana manusia memperlakukan lingkungan. Beberapa cara lingkungan dapat mempengaruhi perilaku, antara lain: 1) lingkungan membentuk diri, dimana kehidupan sosial dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan; 2) Lingkungan membatasi perilaku; 3) lingkungan mempengaruhi citra diri; 4) lingkungan mengundang dan mendatangkan perilaku, berkaitan ketersediaan fasilitas atau tempat. Budaya adalah hal unik yang berpengaruh pada individu, komunal dan masyarakat (Rijanta, 2017). Ekspresikan diri manusia terhadap lingkungan tempat tinggal akan terwujud dalam cerminan budayanya. Bahasa merupakan budaya manusia (Tuan, 1977). Manusia sejak lahir ke dunia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesama. Naluri ini disebut sebagai makhluk sosial yaitu kebutuhan manusia hidup bersama dengan manusia lain yang didalam akan terpenuhi kebutuhan afeksi, inklusi, dan kebutuhan kontrol (Baiquni, 2004).

Lingkungan dan budaya dalam keterkaitan tempat bermukim akan dicermati pada lingkungan masyarakat di Pemukiman Kelurahan Pahandut Seberang yang terletak di tepian Sungai Kahayan. Permukiman Kelurahan Pahandut Seberang mempengaruhi kehidupan sosial dan budaya masyarakat (Hamidah & Santoso, 2016). Terbentuknya lingkungan dipengaruhi oleh perilaku penghuni, dimana hal ini tidak lepas dari budaya masyarakat setempat. Hubungan individu, individu dengan individu lainnya dalam satu rumah yang disebut keluarga dan individu dengan orang lain (masyarakat) disatukan oleh keharmonisan budaya. Bagaimana ruang dalam sebuah rumah ditata dan dirancang sangat tergantung pada pandangan hidup masing-masing orang (Sasongko, 2005). Kelurahan Pahandut menyimpan nilai histori bagi masyarakat Kalimantan Tengah (Hamidah *et al.*, 2017). Kampung Pahandut ini merupakan kampung awal sebelum ada pemekaran menjadi Kelurahan Pahandut Seberang yang dahulu menjadi tempat berladang dan sumber mencari ikan atau disebut sebagai mata pencaharian masyarakat (Hamidah *et al.*, 2017). Kampung Pahandut Seberang merupakan desa kecil (Hamidah *et al.*, 2019).

Lingkungan dan budaya terintegrasi dalam bentuk rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau hunian dan sarana pembinaan keluarga. Rumah adalah tempat hunian atau berlindung dari pengaruh keadaan alam sekitarnya (hujan dan panas) serta merupakan tempat untuk beristirahat setelah melakukan aktifitas untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menurut Turner (1976) dalam Hamidah *et al.*, (2021) rumah berfungsi secara fisik yaitu variabelnya antara lain: 1) ruang spasial yaitu wadah tinggal; 2) untuk fungsi komunitas (masyarakat). Sedangkan fungsi non fisik yaitu rumah sebagai proses kegiatan manusia (Hamidah & Santoso, 2021).

Pada rumah panggung dan rumah lanting akan dianalisis antara lain: 1) ruang spasial yaitu fungsi tempat tinggal; 2) untuk fungsi komunitas, sedangkan sisi lain rumah sebagai proses aktivitas manusia. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah yaitu bagaimana cara menganalisis bentuk dan fungsi spasial rumah di Permukiman Kelurahan Pahandut Seberang? Tujuan penelitian yaitu menganalisis bentuk dan fungsi spasial rumah di Kelurahan Pahandut Seberang. Manfaat penelitian ini ialah untuk mengetahui mengenai bentuk dan fungsi spasial rumah bagi masyarakat di Kawasan Tepian Sungai Kahayan, khususnya Kelurahan Pahandut Seberang, Kota Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Metode menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan data primer dan data sekunder (Groat & Wang, 2013). Data primer berkaitan dengan sebuah peristiwa atau kasus yang menjelaskan fenomena yang terjadi di masyarakat dengan cara mengumpulkan data lapangan. Data sekunder dikumpulkan informasi dari buku teori dan jurnal. Lokasi Penelitian terletak di Kelurahan Pahandut

Seberang, Kota Palangka Raya. Lokasi penelitian ditunjukkan pada gambar 1 di bawah yang ditandai dengan garis berwarna biru.



Gambar 1. Peta Kota Palangka Raya
(Sumber: *Google Earth Map*, 2021)

Lokasi penelitian terletak di Kelurahan Pahandut Seberang tepatnya di RW 01, RT 1 sampai RT. 4, lokasi juga berdekatan dengan sungai Kahayan. Lokasi tertera pada Gambar 2. Sampel penelitian menggunakan *probability sampling*, yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Probability sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak atau random dari populasi yang ada. Tahap penelitian meliputi: 1) survei ke permukiman di Kelurahan Pahandut Seberang; 2) menganalisis permasalahan yang terdapat di kawasan permukiman Kelurahan Pahandut Seberang; 3) melakukan pengumpulan data terkait permasalahan; 4) melakukan pengolahan data; dan 5) membuat kesimpulan penelitian. Pengolahan data dilakukan antara lain: 1) pengumpulan data yang dikumpulkan melalui data primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah oleh peneliti langsung dari subjek atau objek penelitian meliputi wawancara, observasi dan angket; dan 2) pengolahan data dilakukan antara lain: memilah dan mengklasifikasikan data. Penelitian dilaksanakan dengan tahapan, diawali tahap persiapan meliputi kajian literatur pustaka terkait permukiman, tahap pelaksanaan yaitu survei lapangan dan pengumpulan data primer melalui observasi lapangan serta wawancara langsung. Tahap pasca pelaksanaan yaitu mengolah data lapangan dengan melakukan analisa antara lain: 1) analisis bentuk rumah; 2) analisis fungsi rumah; dan 3) analisis aktivitas di permukiman. Teknik analisis data kualitatif digunakan sebagai analisis data yang diolah dari hasil survei responden, dan sebagainya dan didukung data informasi yang diperoleh melalui wawancara di lapangan.



Gambar 2. Lokasi Penelitian dan Pembagian RT Pada RW 1 Kelurahan Pahandut Seberang
(Sumber: *Google Earth Map*, 2021)

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Analisis potensi alam secara umum Kota Palangka Raya dapat dilihat sebagai sebuah kota yang memiliki 3 (tiga) wajah yaitu wajah perkotaan, wajah pedesaan dan wajah hutan kota. Kondisi ini, memberikan tantangan tersendiri bagi Pemerintah Kota Palangka Raya dalam membangun Kota Palangka Raya. Kondisi ini semakin menantang lagi bila mengingat luas Kota Palangka Raya yang berada pada urutan ke-3 di Indonesia yaitu 2.853,52 Km². Wajah kota ditinjau atas kepadatan jumlah penduduk Kota Palangka Raya Tahun 2017 sebanyak 275.667 orang yang terdiri dari 141.179 orang laki-laki dan 134.488 orang perempuan. Penduduk terbanyak terdapat di Kecamatan Jekan Raya dengan 52,09% penduduk Kota Palangka Raya tinggal di kecamatan ini. Hal ini membuat Kecamatan Jekan Raya menjadi kecamatan terpadat dimana terdapat 370 orang setiap Km². Jumlah rumah tangga di Kota Palangka Raya Tahun 2017 sebanyak 72.663 rumah tangga dimana tiap rumah tangga mempunyai rata-rata anggota rumah tangga sebanyak tiga hingga empat orang. Wajah pedesaan ditinjau atas komposisi penggunaan lahan di Kota Palangka Raya sampai tahun 2016 terdiri atas 27,6% kawasan lindung dan 72,4% kawasan budidaya. Wajah hutan kota ditinjau pada fungsi kawasan lindung yaitu Daerah Sempadan Sungai (DSS), Hutan Lindung, Suaka Alam, Taman Nasional Darat dan Cagar Alam Darat. Sedangkan yang termasuk dalam Kawasan Budidaya yaitu Area Penggunaan Lainnya (APL), Hutan Produksi dapat Dikonversi (HPK) dan Hutan Produksi (HP).

Analisis bentuk rumah di Kelurahan Pahandut Seberang yaitu bentuk rumah-rumah panggung dan rumah-rumah lanting. Elbas (1986) menjelaskan struktur hunian kawasan tepian Sungai Kahayan yang terletak di atas air dengan karakteristik keunikan rumah terdiri: 1) rumah panggung, dan 2) rumah lanting. Permukiman awal di Kalimantan Tengah berbentuk bangunan rumah panggung yang pertama hadir di lingkungan hutan belantara dan dekat sungai besar (Rijanta, 2017). Rumah panggung terletak di area berbukit berfungsi sebagai tempat aman dari banjir. Rumah panggung dibangun tinggi adalah untuk melindungi dari musuh dan juga serangan binatang buas (Hamidah *et al.*, 2024). Rumah panggung merupakan bangunan adaptif apabila air pasang (banjir), bangunan tetap kokoh dengan pondasi tiang rumah dari kayu ulin yang tinggi dan kuat (Garib & Hamidah, 2017). Rumah panggung yaitu linier mengikuti pola aliran Sungai Kahayan seperti tertera di Gambar 3.



Gambar 3. Rumah Panggung di RW 01 RT.03 Kelurahan Pahandut Seberang
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2024)






Rumah lanting merupakan bentuk rumah tradisional Suku Dayak Ngaju yang dibangun di atas air (Riwut, 1979). Rumah-rumah lanting ini dapat dibedakan berdasarkan fungsinya, struktur dan konstruksi material. Rumah lanting telah berfungsi sejak dahulu sebagai tambahan perahu. Hal ini dipengaruhi dahulu transportasi air merupakan transportasi utama di Kota Palangka Raya. Pada zaman dahulu sungai sebagai orientasi tempat bertemu antara suku dan sampai saat ini fungsi rumah lanting tetap memiliki peranan sebagai pintu masuk sebelum ke desa (Hamidah *et al.*, 2014). seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Rumah Lanting di RW 01 RT.04 Kelurahan Pahandut Seberang
(Sumber: Dokumen Peneliti, 2024)

Sumber perekonomian penduduk Kelurahan Pahandut Seberang mayoritas berasal dari nelayan, wirausaha, ternak ikan, penyewaan barak, dan penyewaan alat transportasi air. Warga Pahandut Seberang mayoritas penduduk ialah Suku Banjar dengan mayoritas penduduknya menganut Agama Islam. Penduduk di rumah panggung sebelumnya adalah penduduk yang dahulu bertempat tinggal di rumah lanting, namun sekarang banyak yang sudah beralih ke rumah panggung, dikarenakan akses transportasi darat lebih dominan pada saat ini. Analisis fungsi rumah Rumah lanting ditinjau dari fungsinya: 1) sebagai rumah; 2) sebagai usaha karamba ikan; 3) sebagai toko/warung; dan 4) sebagai tambahan jukung/perahu/kelotok. Berdasarkan sejarahnya, sebenarnya seperti dijelaskan dalam Tabel 1.

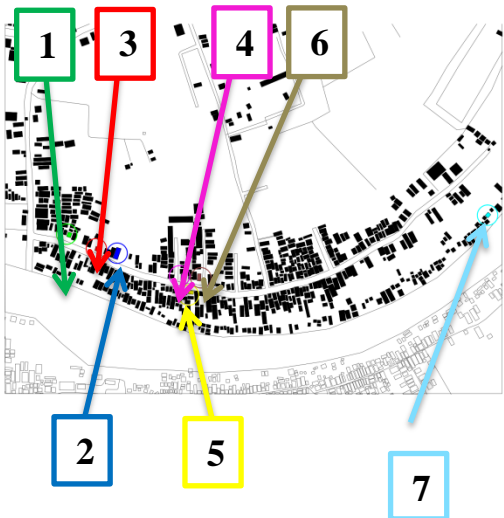





Tabel 1. Bentuk Rumah dan Fungsi Ekonomi

Peta Kunci	Foto	Keterangan
	<p style="text-align: center;">1</p> 	<p>Rumah ini merupakan rumah panggung dan berada pada RT 4 di RW 01 Kelurahan Pahandut seberang. Warung memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan rumah, karena pembangunan warung dilakukan setelah adanya rumah dan penambahan warung dilakukan karena kurangnya sumber perekonomian penghuni rumah.</p>
	<p style="text-align: center;">2</p> 	<p>Rumah ini merupakan rumah lanting dan berada pada RT 4 RW 01 Pahandut seberang. Keramba memiliki luas yang lebih besar daripada rumah, dan keramba dibangun karena kurangnya pendapatan penghuni rumah sebagai nelayan.</p>
	<p style="text-align: center;">3</p> 	<p>Rumah ini merupakan rumah panggung dan berada pada RT 4 Pahandut seberang. Barak memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan rumah. Pembangunan barak dan rumah dilakukan secara bersamaan.</p>
	<p style="text-align: center;">4</p> 	<p>Lokasi ini berada pada RT 1 pada bagian jalan masuk ke kawasan Pahandut Seberang, dan masyarakat menggunakan kelotok sebagai alat transportasi air sewa.</p>

(Sumber: Hasil analisis bentuk rumah dan fungsi ekonomi di Kelurahan Pahandut Seberang, 2024)

Analisis aktivitas masyarakat sebagian memanfaatkan potensi tanah pekarangan di sekitar rumah. Lahan sekitar permukiman di lingkungan RT 01 digunakan sebagai jalan dan tempat beristirahat, serta kegiatan bongkar-muat barang yang terletak di bagian jalan masuk, terdapat juga lahan kosong yang tidak difungsikan. Analisis rumah di Kelurahan Pahandut Seberang dimana kebanyakan masyarakat pada saat ini memiliki usaha yang dominan berjualan sebagai sumber perekonomian pada kawasan ini, ada juga yang berternak ikan di keramba, membuka jasa sewa barak dan juga cukur rambut. Pada kawasan Pahandut Seberang ini terdapat beberapa jenis rumah dengan fungsi yang berbeda-beda, berikut diperlihatkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rumah dan Fungsi Ekonomi

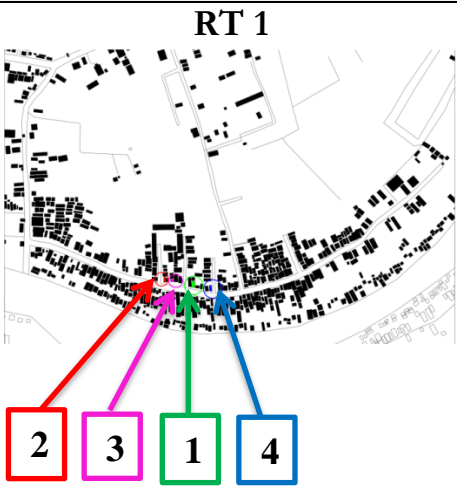


Peta Kunci	Foto	Keterangan
	<p style="text-align: center;">1</p> 	<p>Rumah dengan fungsi warung ini terdapat di setiap RT di RW 1 Pahandut Seberang. Ukuran warung lebih kecil dari bangunan, dan berada pada bagian depan bangunan agar mudah diakses oleh pembeli.</p>
	<p style="text-align: center;">2</p> 	<p>Rumah dengan fungsi barak terdapat di RT 1, 3 dan 4 di RW 1 Pahandut Seberang. Ukuran barak lebih kecil pada rumah dan berad apada bagian samping bangunan dengan akses yang lebih jauh dari rumah.</p>
	<p style="text-align: center;">3</p> 	<p>Rumah dengan fungsi usaha cukur rambut terdapat di RT 1 dan 4 RW 1, ukuran cukur rambut lebih kecil dari rumah, dan berada pada bagian samping bangunan. Usaha ini dibangun karena penghuni memiliki keahlian mencukur rambut dan tidak banyak cukur rambut yang berada pada kawasan Pahandut Seberang.</p>
	<p style="text-align: center;">4</p> 	<p>Rumah dengan fungsi toko pakaian berada di RT 1 dan 3 RW 1. Bangunan memiliki 2 tingkat, dengan ukuran rumah lebih besar dari toko. Sebelumnya bagian toko digunakan sebagai teras rumah, namun karena sedikit toko yang menjual pakaian, maka dijadikan penghasilan tambahan tersebut.</p>
	<p style="text-align: center;">5</p> 	<p>Rumah dengan fungsi toko parfum berada di RT 2 RW 1. Ukuran toko lebih kecil dari rumah, dan berada pada bagian depan. Peluang toko parfum cukup besar pada kawasan ini karena tidak ada toko parfum lain pada kawasan ini, sehingga dinilai dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.</p>

	6		Rumah dengan fungsi toko perabot berada di RT 1 RW 1. Ukuran toko jauh lebih kecil dari rumah, dan merada pada bagian depan rumah. Rumah melakukan penambahan bangunan pada bagian depan yang dijadikan sebagai toko perabot.
	7		Rumah dengan fungsi keramba berarada di setiap RT di RW 1 Pahandut Seberang. Ukuran rumah lebih besar daripada keramba, dan pembangunan keramba dilakukan setelah pembangunan rumah tinggal.

(Sumber: Hasil analisis rumah dan fungsi ekonomi di Kelurahan Pahandut Seberang, 2024)

Analisis fungsi rumah dan aktivitas pemanfaatan ruang terbuka dan sirkulasi jalan di permukiman Kelurahan Pahandut Seberang. Lahan sekitar permukiman di RW 01 RT 2 digunakan sebagai jalan dan tempat parkir. Hunian di RT 2 digunakan sebagai tempat tinggal dan warung. Lahan pada permukiman di Kelurahan Pahandut Seberang ini dipergunakan sebagai jalan umum dan sebagai tempat parkir. Lahan sekitar di RT 4 digunakan sebagai jalan menuju rumah lanting dan ada juga dijadikan lahan kosong. Hunian di RT 4 digunakan sebagai tempat tinggal, pos ronda dan warung. Lokasi hunian dan lahan kosong ditunjukkan oleh Tabel 3.

Tabel 3. Rumah dan Aktivitas di Ruang Terbuka

Peta Kunci	Foto	Keterangan	
	1		Lahan pada bagian ini dipergunakan sebagai jalan umum dan sebagai tempat parkir
	2		Lahan pada bagian ini digunakan sebagai tempat menanam sayur dan bunga, selain berfungsi sebagai jalan masuk menuju rumah warga lainnya yang berada lebih jauh dari jalan utama

	<p style="text-align: center;">3</p> 	<p>Hunian ini digunakan sebagai tempat tinggal dan terdapat teras pada bagian depan rumah sebagai tempat bersantai dan berbincang dengan tetangga</p>
	<p style="text-align: center;">4</p> 	<p>Hunian ini digunakan sebagai tempat tinggal dan terdapat parkir kendaraan dibagian samping rumah, juga terdapat halaman yang cukup luas pada hunian ini</p>

(sumber: Hasil Analisis rumah dan fungsi ruang jalan di Kelurahan Pahandut Seberang, 2024)

SIMPULAN

Rumah di tepian Sungai Kahayan secara bentuk terbagi dua rumah lanting banyak dan rumah panggung. Rumah lanting terjadi alih fungsi sebagai tempat ternak ikan (keramba), dan masih ada terdapat beberapa warga yang bertempat tinggal di rumah lanting. Rumah panggung fungsinya rumah tinggal, sedangkan rumah lanting ada peralihan fungsi spasial. Masyarakat baru beralih tempat tinggal dari lanting ke rumah panggung akses yang digunakan ialah melalui jalan tanah, sehingga warga menggunakan tangga untuk turun dari rumah panggung. Sebelum adanya jalan akses utama yang berada di kawasan ini dibangun, kebanyakan rumah tinggal tidak menggunakan tangga, karena jarak antara rumah dan jalan sangat dekat dan tinggi lantai rumah dengan jalan yang dibangun tidak jauh berbeda. Pembangunan jalan utama dibuat mengikuti arah rumah warga sehingga sirkulasi bersifat organik (jalan mengikuti arah bangunan yang sudah ada). Pada Kawasan Pahandut Seberang banyak rumah yang memiliki fungsi selain menjadi rumah tinggal yaitu sebagai warung, toko, barak, jasa cukur rambut dan keramba. Pada kawasan ini terdapat jenis rumah menggunakan fungsi tambahan yang sama, yaitu sebagai rumah panggung dengan fungsi usaha warung, rumah panggung dengan fungsi barak dan rumah lanting dengan fungsi keramba. Bangunan rumah lanting ini dilakukan penambahan fungsi oleh penghuni rumah dengan maksud menambah sumber penghasilan keluarga karena sumber pencaharian sebelumnya kurang memenuhi kebutuhan. Aktivitas ruang kosong pada rumah panggung diidentifikasi antara lain: sebagai tempat menanam sayur, bunga, buah dan juga sebagai tempat bersantai, tempat mengobrol, tempat memasak, (apabila ada selamatan) dan tempat parkir kendaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianne, P. (2022). Kajian Perubahan Ruang Permukiman Menjadi Ruang Ekonomi pada Kawasan Permukiman Tepi Sungai Arut. *Disertasi*. Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
- Baiquni, M. (2000). Social-Economics Integration of Dualistic Settlement Environment at Urban Areas in Indonesia (Case Study in Yogyakarta City). *Forum Geografi*, 14(1).

- Baiquni, M. (2004). Membangun pusat-pusat di pinggiran: otonomi di negara kepulauan. Kerjasama IdeAS (Institute for Development and Environment Studies) dan PKPEK (Perkumpulan untuk Kajian dan Pengembangan Ekonomi Kerakyatan).
- Garib, T.W. and Hamidah, N. (2017). Pola Sirkulasi Kawasan Tepi Sungai Kahayan Kota Palangkaraya. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi*, 1(1), 9-17.
- Groat, L.N. & Wang, D. (2013) 'Architectural research methods', John Wiley & Sons [Preprint].
- Hamidah, N. (2016) 'Potensi Arsitektur Kota Sebagai Identitas Perkembangan Kota Palangka Raya', *Jurnal Prespektif Arsitektur*, 11(1), 1–11.
- Hamidah, N., & Santoso, M. (2021, March). Survival of urban people: lesson learn from kampung pahandut people, palangkaraya city. In IOP Conference Series: Earth and Environmental Science (Vol. 683, No. 1, p. 012122). IOP Publishing.
- Hamidah, N., Garib, T. W., & Saragaih, D. K. (2024). Perancangan exhibition hall center di kawasan temanggung tilung dengan pendekatan arsitektur neo vernakular. *Jurnal Arsitektur: Arsitektur Melayu dan Lingkungan*, 11(2), 44-58.
- Hamidah, N., Nuswantoro, W., Santoso, M., & Garib, T. W. (2020). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Ruang Terbuka Hijau Di Kelurahan Bukit Tunggal Kota Palangka Raya. *Dinamika Journal: Pengabdian Masyarakat*, 2(1).
- Hamidah, N., Rijanta, R. and Setiawan, B. (2020). A Study of River Transportation to Support a Kahayan Riverside Area in Palangkaraya City', pp. 1-17 [Preprint].
- Hamidah, N., Rijanta, R., Setiawan, B., & Aris Marfai, M. (2017, July). Kampung" as a formal and informal integration model (Case study: Kampung Pahandut, Central Kalimantan Province, Indonesia). *Forum Geografi*, 31(1), 43-55.
- Hamidah, N., Rijanta, R., Setiawan, B., & Rifai, M. A. (2014). Model Permukiman Kawasan Tepian Sungai Kasus: Permukiman Tepian Sungai Kahayan Kota Palangkaraya. *Jurnal Permukiman*, 9(1), 17-27.
- Haryadi & Setiawan, B. (2010). *Arsitektur Lingkungan dan Perilaku*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Maslow, A.H. (1943) *Konflik, frustrasi, dan teori ancaman*. J. abnorm. (soc.) Psychol. 38, 81-86.
- Nuqul, F.L. (2005). Pengaruh lingkungan terhadap perilaku manusia: Studi terhadap perilaku penonton bioskop. *Psikoislamika*, 20-34(1829–5703).
- Riwut, T. (1979). *Kalimantan Membangun (Kalimantan Developin)*. Jakarta: PT Jayakarta Agug Offset.
- Soedigdo D., Harysakti A., Usop T. B., (2014) Elemen-elemen Pendorong Kearifan Lokal Pada Arsitektur Nusantara. *Perspektif Arsitektur* 9(1), 38-27.
- Tuan, Y. F. (1977). *Space and place: The perspective of experience*. U of Minnesota P.